

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dengan disertai akal pikiran sangat dianjurkan untuk berpendidikan agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Dalam Al Qur'an dan Hadist banyak yang menjelaskan tentang perintah menuntut ilmu, oleh sebab itu pendidikan sangatlah penting dan diperlukan oleh manusia. Peran pendidikan sangatlah berguna sebagai sarana untuk mencerdaskan generasi-generasi muda dan memperluas pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan manusia maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang didapatkan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu (Untari, 2017). Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan manusia di era global dan informasi harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan kembangnya keterampilan intelektual, social, dan personal. (Anisa et al, 2021).

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan yang dapat dicapai, karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan merupakan ukuran keberhasilan pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada penyelenggaraan pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, matematika sangat berguna dalam membantu penguasaan ilmu-ilmu yang lain, karena matematika memiliki struktur dan kajian yang lengkap serta jelas antar konsep (A. C. Sari et al., 2021). Jika

siswa mudah memahami pelajaran matematika maka siswa juga akan mudah memahami pelajaran yang lain, khususnya di pelajaran ilmu pengetahuan alam. Matematika merupakan pelajaran yang banyak melibatkan pemikiran secara mendalam, baik pemikiran secara logika, aplikasi atau penggunaan rumus maupun ketepatan dalam berhitung (Kurniawati, 2018). Matematika merupakan salah satu ilmu yang menarik untuk dipelajari karena di dalam matematika terdapat suatu cabang ilmu yang dapat mempermudah menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari (Fathoni et al., n.d.). Matematika merupakan salah satu ilmu yang bersifat universal yang mendasari perkembangan teknologi dan informasi modern.

Seiring dengan perkembangan zaman, perlu adanya perubahan pada sistem pendidikan. Pendidikan yang semula cukup memberikan dasar kompetensi akademik pada lulusannya, saat ini perlu untuk memikirkan bagaimana melengkapi kompetensi tersebut dengan kompetensi lain yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan perubahan yang ada. Dalam hal ini, Berbagai problematika pendidikan di Indonesia cukup banyak, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah (angrayni, 2019). Oleh sebab itu sering kali kurikulum pendidikan di Indonesia berubah-ubah, karena dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan pendidik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik (Nurwiatin, 2022).

Kurikulum yang baru di tetapkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik saat ini adalah kurikulum merdeka belajar. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan, Nadiem Makarim bahwa akan menjadi sebuah inovasi baru bagi para penggiat pendidikan dan menjadi program unggulan di tahun 2019 yaitu merdeka belajar (Marisa, 2021). Maksud dari merdeka belajar adalah sekolah memiliki wewenang untuk mengelola dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pesera didik. Sebagaimana yang di paparka oleh (Numertayasa et al., 2022) bahwa

kurikulum merdeka memiliki kelebihan yang pertama adalah lebih sederhana, kedua lebih merdeka karena Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik, ketiga lebih relevan dan interaktif.

Menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif, Yang mana setiap sekolah diberi kesempatan dengan luas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik Itu sangat relevan karena dapat mengaitkan secara langsung dengan masalah yang di hadapi oleh pendidik terhadap peserta didik saat pembelajaran. Di katakan interaktif karena pendidik sangat mudah untuk menentukan pembelajaran yang cocok untuk peserta didiknya karena pendidik dapat mengetahui secara langsung kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam mengajar adalah mengenal peserta didik, mengetahui kemampuannya, minat dan keterbatasannya, gaya belajarnya agar apa yang diberikan dan cara penyampaian materi pelajaran dapat disesuaikan dengan keadaan peserta didik (Hartati, 2017). Dalam islam dijelaskan bahwa setiap manusia itu di ciptakan oleh Allah bebeda-beda, bahkan dari banyaknya manusia yang hidup di dunia ini memiliki sidik jari yang bebeda-beda, dari contoh sederhana ini bisa kita simpulkan bahwa karakter dan gaya belajar pada setiap peserta didik juga bebeda-beda. Sehingga perlu kita perhatikan pada Setiap peserta didik dengan gaya belajar yang bebeda karena pada dasarnya setiap orang bebeda. Karena jika tidak memperhatikan gaya belajar perta didik dalam proses pembelajaran, maka peserta didik akan cenderung bosan pada pembelajaran matematika dan tidak ada kepuasan dari belajar matematika, serta pembelajaran menjadi tidak bermakna. Hal ini sesuai dengan penelitian (David, 2017).

Menurut DePorter dalam (Wilujeng & Sudihartinih, 2021) gaya belajar merupakan metode yang paling alami bagi setiap siswa untuk memperoleh, mengatur, dan memproses informasi yang diterima, maka gaya belajar diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Menurut (Zagoto, 2019) Gaya belajar visual (*visual learners*) lebih memfokuskan pada penglihatan. Gaya belajar visual mengakses pandangan visual, yang

dihasilkan maupun diingat. Gaya belajar auditori (*auditory learners*) memfokuskan pada indera pendengaran dalam mengingat sesuatu. Ciri khas gaya belajar tipe ini benar-benar menggunakan indera pendengaran sebagai alat esensial untuk menyerap informasi/pengetahuan. Gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*) mensyaratkan personal untuk menyentuh/menjamah sesuatu yang menyampaikan informasi/data tertentu untuk diingat peserta didik. Anak kinestetik belajar melalui bergerak, melakukan, ataupun menyentuh.

Selain mengetahui gaya belajar peserta didik, guru juga harus menyediakan keperluan peserta didik sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik saat belajar. Salah satunya menyediakan bahan ajar yang sesuai gaya belajar peserta didik. Menurut penjelasan Prastowo (2013) dalam (Lisa et al., 2016) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan kejelasan dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Mengingat bahwa kurikulum merdeka sangat menekankan gaya belajar peserta didik, dari tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik maka peneliti mencoba untuk melakukan pengembangan bahan ajar dengan gaya belajar kinestetik.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik ini belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar dia dapat mengingatnya. Kekurangan gaya belajar kinestetik ini sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak. Seperti mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif (Setianingrum, 2017). Oleh karena itu penulis akan mengembangkan bahan ajar berupa modul yang berbasis proyek untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Selain itu alasan peneliti memilih modul yang berbasis proyek adalah belum banyak bahan ajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa kinestetik, Hal ini menyebabkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung sulit menerima pelajaran bahkan akan malas untuk belajar. Peneliti akan mengembangkan bahan ajar berbasis proyek yang didalamnya memuat tentang materi aljabar yang dikaitkan dengan proyek untuk peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Tujuan bahan ajar berbasis proyek adalah menyediakan materi yang didalamnya peserta didik dapat belajar dan menyelesaikan proyek yang sesuai dengan gaya belajar kinestetik. Dengan disediakannya bahan ajar yang dekat dengan peserta didik, peserta didik akan lebih antusias dalam pembelajaran dan mudah memahami materi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, belum tersedia bahan ajar berbasis proyek untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian Research and Development dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar berbasis proyek dengan gaya belajar kinestetik pada materi Aljabar kelas VII SMP*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diajukan rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana pengembangan bahan ajar yang berbasis proyek untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk Mengembangkan bahan ajar yang berbasis proyek untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Penelitian ini akan menghasilkan produk dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar matematika berbasis proyek dalam bentuk modul dengan materi pokok Aljabar untuk SMP kelas VII.
- 2) Bahan ajar ini dilengkapi dengan cover modul, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kata pengantar, daftar isi, materi dikembangkan menarik mungkin, menulis modul menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 3) Bahan ajar ini berupa modul matematika yang berbasis proyek untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan pembelajaran di sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar khususnya dapat di terapkan terhadap peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Peserta didik

Tersedianya bahan ajar untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik yang mengacu pada pembelajaran kurikulum merdeka.

b. Pendidik

Mendorong pendidik lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik yang mengacu pada pembelajarn kurikulum merdeka

c. Peneliti

Sebagai suatu pengalaman berharga bagi peneliti untuk menjadi calon pendidik professional generasi berikutnya dan dijadikan masukan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik.

d. Peneliti lain

Agar menjadi motivasi untuk mengadakan penelitian pengembangan bahan ajar yang lebih mendalam dan menarik bagi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.